

PEMBERDAYAAN SEKEHA TERUNA SEBAGAI KELOMPOK TANGGUH BENCANA DI DESA APIT YEH MANGGIS KARANGASEM

N.L.K Sulisnadewi^{1*}, I Wayan Candra²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Denpasar

*Korespondensi: sulisnadewi337@gmail.com

ABSTRACT

Background: Poltekkes Denpasar is one of the health universities that certainly has the task and role of doing community service and its role is needed in the context of disaster mitigation and response. Community assistance and empowerment activities, especially the younger generation, can be carried out with the aim of assisting the community in the process of strengthening community potential in anticipating and facing disasters. **Purpose:** The purpose of this community service activity is to make the community able and aware of disasters by providing education about disasters and BHD training. **Methods:** Community service is carried out by providing education and training to stripling warriors as a disaster resilient group. **Results:** This BHD training activity improves participants' knowledge scores on basic life support. This activity is felt to be very useful by the stripling family, where they hope that they will later be able to provide first aid to people who experience respiratory arrest or cardiac arrest before health workers arrive. Handling respiratory arrest and cardiac arrest during the golden period will go a long way towards saving lives. **Conclusion:** Education has been carried out to the stripling of Apit Yeh Traditional Village about disaster mitigation and BHD training and there has been an increase in knowledge after being given education.

Keywords: *Disaster resilient, empowerment, sekeha teruna*

ABSTRAK

Latar belakang: Poltekkes Denpasar merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan yang tentunya memiliki tugas dan peran melakukan pengabdian kepada masyarakat dan perannya sangat dibutuhkan dalam rangka mitigasi maupun tanggap bencana. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat khususnya generasi muda dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi masyarakat dalam proses penguatan potensi masyarakat dalam mengantisipasi dan menghadapi bencana. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan agar masyarakat mampu dan siap menghadapi bencana dengan memberikan edukasi tentang bencana dan pelatihan BHD. **Metode** Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberika edukasi dan pelatihan kepada sekeha teruna sebagai kelompok Tangguh bencana. **Hasil:** Kegiatan pelatihan BHD ini meningkatkan skor pengetahuan peserta tentang bantuan hidup dasar. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat oleh sekeha teruna, dimana harapan mereka nantinya akan dapat memberikan pertolongan pertama pada masyarakat yg mengalami henti napas atau henti jantung sebelum petugas kesehatan datang. Penanganan henti napas dan henti jantung pada masa golden periode akan sangat membantu menyelamatkan nyawa. **Simpulan:** Telah dilaksanakan edukasi kepada sekeha teruna Desa Adat Apit Yeh tentang mitigasi bencana dan pelatihan BHD dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Kata kunci: Pemberdayaan Remaja, Sekeha Teruna, Tangguh Bencana

PENDAHULUAN

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), selama tahun 2018 tercatat 4.231 korban meninggal dunia dan hingga tiga juta penduduk terpaksa mengungsi, menyusul 2.426 bencana alam yang terjadi di sepanjang tahun (Mufarida, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sepanjang 1 Januari hingga 2 Oktober 2020, total 2.162 kejadian bencana melanda Indonesia. Sebanyak 299 orang meninggal dunia dan lebih dari 4,4 juta orang mengungsi akibat bencana tersebut. Sementara dampak bencana yang ditimbulkan, 33.282 rumah rusak dengan rincian 6.961 rumah rusak berat, 5.012 rumah rusak sedang dan 21.309 rumah rusak ringan. Selain itu, 1.423 fasilitas umum rusak dengan rincian 632 fasilitas pendidikan, 663 fasilitas peribadatan, 128 fasilitas kesehatan, 129 kantor dan 351 jembatan. Sementara dampak dari bencana non alam, yaitu wabah virus corona (Covid-19) hingga 2 Oktober 2020 tercatat sebanyak 295.499 kasus positif. Dari jumlah kasus tersebut, sebanyak 10.972 orang meninggal dunia dan 221.340 orang sembuh Mufarida, 2020).

Namun demikian, belum semua komponen bangsa sadar atas tingginya indeks risiko bencana dan kompleksnya manajemen kedaruratan. Akibatnya, kerap ada kesenjangan koordinasi, informasi dan kebijakan antar berbagai sektor pada saat bencana. Perlu edukasi dan sosialisasi lebih jauh terkait penanganan bencana, yang tidak hanya fokus pada respon darurat, namun lebih pada penanganan bencana menyeluruh. Meliputi sebelum terjadi bencana, pada saat bencana, dan setelah terjadi bencana. Termasuk juga melibatkan peran masyarakat luas, alias penanganan bencana berbasis masyarakat termasuk generasi muda. Generasi muda harus mampu memahami mitigasi kebencanaan, hingga menjadi pelopor tanggap bencana di masyarakat (Sakaranom & Susmayadi, 2021).

Saat bencana, beberapa kasus dapat terjadi sebagai akibat dari bencana antara lain perdarahan, cedera kepala, cedera tulang belakang dapat berakibat fatal karena mengancam nyawa. Kehilangan nyawa dapat terjadi karena terlambat penanganan atau kesalahan penanganan, baik ditempat kejadian maupun selama perjalanan menuju unit pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, setiap orang seyogyanya memahami dan mampu melakukan pertolongan pertama di tempat kejadian maupun selama transportasi sehingga ancaman jiwa dapat dicegah. (Atap, 2022)

Kegawatdaruratan yang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun salah satunya adalah henti jantung. Henti jantung merupakan suatu kondisi sirkulasi normal darah yang berhenti secara

mendadak ditandai dengan menghilangnya tekanan arteri. Di Indonesia, setiap tahunnya terdapat 10.000 kejadian henti jantung yang artinya terdapat 30 orang per hari yang mengalami henti jantung. Indonesia memiliki kondisi geografis yang rawan akan terjadinya bencana. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat terkait intervensi Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) sangat penting guna penanganan segera pada kondisi henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit. (Pratiwi et al., 2022)

Sekeha Teruna (ST) adalah kelompok muda-mudi (generasi muda) yang berada di dalam desa pakraman di Bali. Generasi muda ini adalah potensi terbesar sebagai kelompok yang tanggap mengantisipasi bencana dan tangguh saat terjadi bencana. Untuk dapat menjadi kelompok yang tangguh menghadapi bencana, sekeha teruna perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengantisipasi bencana maupun memberikan pertolongan saat terjadi bencana. Sekeha teruna-teruni merupakan generasi yang kehidupannya diliputi oleh suasana belajar dan proses pembelajaran. Ini sebabnya sekaa teruna dapat disebut generasi pembelajar, generasi yang senantiasa mengupayakan pembelajaran (Sanjaya DB & Sudana DN, 2016). Pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana sangat penting dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan terhadap masyarakat Karangasem adalah dengan memberikan pelatihan dan edukasi mengenai mitigasi (upaya pra bencana) dan tindakan bantuan hidup dasar yang dapat dilakukan pada bencana longsor (Roslaeni, 2022).

Poltekkes Denpasar merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan yang tentunya memiliki tugas dan peran melakukan pengabdian kepada masyarakat dan perannya sangat dibutuhkan dalam rangka mitigasi maupun tanggap bencana. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat khususnya generasi muda dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi masyarakat dalam proses penguatan potensi masyarakat dalam mengantisipasi dan menghadapi bencana. Desa Apit Yeh Kecamatan Manggis Karangasem dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat ini karena merupakan salah satu daerah rawan bencana khususnya bencana tanah longsor, dan kemudahan akses informasi dan pendekatan kepada masyarakat di daerah tersebut.

METODE

Adapun metode yang dipergunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah pemberian mitigasi bencana alam dan non alam, pelatihan BHD dan APD untuk sekeha teruna teruni. Sekeha teruna teruni ini adalah sekumpulan anak-anak muda yang belum menikah di desa adat apit yeh yang tergabung dalam sebuah organisasi dengan rentang usia 14 sd 20 tahun. Rincian prosedur sebagai berikut :

1. Pre test pengetahuan STT terkait bencana dan BHD
2. Edukasi bencana dan pelatihan BHD
3. Post test
4. Pengukuhan STT sebagai kelompok tangguh bencana Desa Apit Yeh oleh Kelian Adat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 September 2022. Hasil kegiatan pengabmas yang telah dilakukan, dapat kami sampaikan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan pengabmas berupa edukasi bencana dan pelatihan BHD dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sekeha Teruna Desa Adat Apit Yeh yang berjumlah 50 orang dikumpulkan wantilan yang merupakan tempat pertemuan yang terbuka. Sebelum kegiatan edukasi dan pelatihan BHD dimulai, peserta diberikan soal *pre test* yang berjumlah 10 soal tentang bantuan hidup dasar saat terjadi bencana. *Pre test* diberikan menggunakan media kahoot, sehingga peserta bisa menjawab menggunakan ponsel masing masing dan langsung terlihat hasilnya di layar apakah jawabannya benar atau salah. Setelah *pre test*, dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang tentang bencana dan teori tentang bantuan hidup dasar saat terjadi bencana.

Pengetahuan bantuan hidup dasar yang diberikan merupakan teori-teori BHD untuk orang awam sehingga akan lebih mudah dipahami. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berlatih memberikan kompresi dada menggunakan pantom setelah sebelumnya diberikan contoh oleh pelatih. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, karena ilmu ini merupakan hal baru untuk mereka. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyakat (Noviarti, Reniwati, 2019), yang menemukan selain peningkatan pengetahuan, beberapa data kualitatif menggunakan pertanyaan terbuka terkait respon peserta terhadap pelatihan didapat bahwa menurut peserta kegiatan ini sangat baik, bisa menambah pengetahuan tentang pertolongan korban bencana seperti bantuan

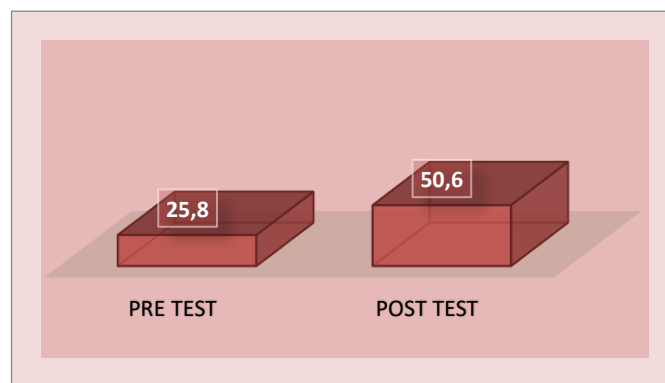
hidup dasar, persiapan tas siaga bencana, pembidaian, dan teknik evakuasi korban bencana. Begitu juga dengan latihan simulasi peserta sangat terkesan seperti situasi nyata pertolongan korban sehingga lebih mudah dipahami.



Gambar 1

Pemberian materi BHD dan praktek RJP di Desa Apit Yeh tahun 2022

Setelah pelaksanaan pelatihan, para peserta diberikan post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan. Berikut dipaparkan perubahan rata-rata skor pengetahuan sekeha teruna sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan BHD.



Gambar 2

Rata-rata Skor Peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD di Desa Apit Yeh 2022

Kegiatan pelatihan BHD ini meningkatkan skor pengetahuan peserta tentang bantuan hidup dasar. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat oleh sekeha teruna, dimana harapan mereka nantinya akan dapat memberikan pertolongan pertama pada masyarakat yg mengalami henti napas atau henti jantung sebelum petugas kesehatan datang. Penanganan henti napas dan henti jantung pada masa golden periode akan sangat membantu menyelamatkan nyawa.

Hasil pengabdian masyarakat ini, sejalan dengan penelitian (Basri & Istiroha, 2019), yang menemukan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapan menolong setelah diberikan pelatihan BHD dengan nilai $p=0,002$ untuk tingkat pengetahuan dan $p=0,000$ untuk tingkat kesiapan menolong. Pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menolong karena dengan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi dapat mempermudah responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan. Hasil pengabdian masyarakat oleh (Herlina et al., 2019) menjelaskan meningkatnya kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dengan hasil pengetahuan bantuan hidup dasar menjadi 53%, dan 80% kader kesehatan mampu melakukan keterampilan bantuan hidup dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Denpasar sebagai penyandang dana, tim pengabdian, dan jajaran pimpinan dan segenap masyarakat desa adat Apit Yeh Manggis Karangasem yang sudah mendukung terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atap. (2022). *Materi Mitigasi Bencana: Pengertian, Jenis, Strategi, Tahapan dan Contohnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/mitagasi-bencana/>
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, 10(November), 185–196.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.11>
- Mufarida, B. (2020). *BNPB : Sepanjang 2020 Indonesia Dilanda 2.162 Bencana, Lebih dari 4 Juta Orang Mengungsi*. [https://www.inews.id/news/nasional/bnpb-sepanjang-2020-indonesia-dilanda-2162-bencana-lebih-dari-4-juta-orang-mengungsi#:~:text=Badan Nasional Penanggulangan Bencana %28BNPB%29 mencatat sepanjang 1,Oktober 2020%2C total 2.162 kejadian bencana melanda Indo](https://www.inews.id/news/nasional/bnpb-sepanjang-2020-indonesia-dilanda-2162-bencana-lebih-dari-4-juta-orang-mengungsi#:~:text=Badan Nasional Penanggulangan Bencana%28BNPB%29 mencatat sepanjang 1,Oktober 2020%2C total 2.162 kejadian bencana melanda Indo)
- Noviarti, Reniwati, A. (2019). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22.
- Pratiwi, G. S., Falakhi, M. N., Juwita, N. A., Islamay, Y. P., Nuraini, N. S., & Asfarada, M. R. (2022). Pengaruh Edukasi Kepada Kelompok Masyarakat Tentang Cardiopulmonary Resuscitation Dalam Menghadapi Kesiapsiagaan Bencana: Literatur Review. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 10(1), 46–53.

- Roslaeni, R. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Longsor dan Bantuan Hidup Dasar bagi Siswa-Siswi SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.224>
- Sakaranom, A. A., & Susmayadi, I. M. (2021). *Manajemen Penanggulangan Bencana dan Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Sanjaya DB, & Sudana DN. (2016). Rekonstruksi Landasan dan Tuntunan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Desa Pakraman Ubud, Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI) (SENARI) KE-4*, 3, 405–410.